

TESIS

**DINAMIKA METODE MENGAJAR GURU PAI DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA**

(STUDI KASUS SMA NEGERI 1 KEJURUAN MUDA KABUPATEN ACEH TAMIANG)



Oleh:
DESSY RAMADHANA
NIM: 5032023002

Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk Mendapatkan Gelar Magister
Dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA
2026**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa	: DESSY RAMADHANA
Tempat, Tanggal Lahir	: Medan 24 Februari 1994
Nomor Mahasiswa	: 5032023002
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Langsa, 11 Meret 2026

Saya yang menyatakan,



Deffy
DESSY RAMADHANA
NIM. 5032023002

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : DINAMIKA METODE MENGAJAR GURU PAI DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
(**STUDI KASUS SMANEGERI 1 KEJURUAN MUDA
KABUPATEN ACEH TAMIANG**)

Nama : Dessy Ramadhana

NIM : 5032023002

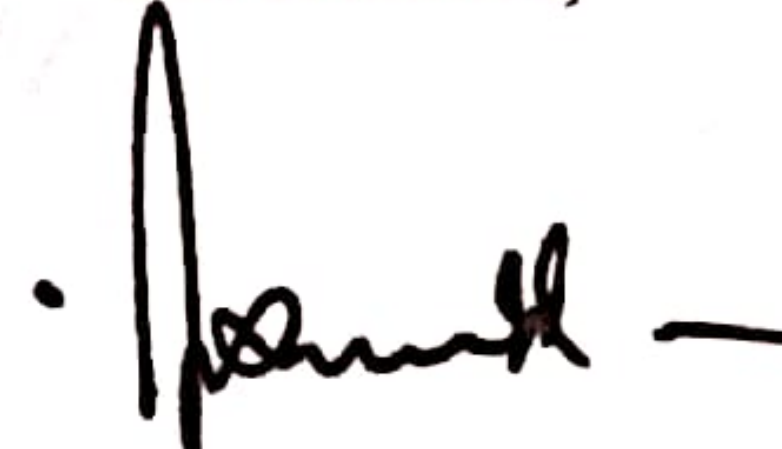
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian : 11 Maret 2026

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Langsa, 11 Maret 2026

Plt. Direktur,



AMIRUDDIN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PROGRAM PASCASARJANA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH TESIS

Tesis Berjudul : Dinamika Metode Mengajar Guru PAI Dalam Meningkatkan
Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus SMA Negeri 1 Kejuruan
Muda Kabupaten Aceh Tamiang)

Nama : Dessy Ramadhana

Nim : 5032023002

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji Ujian Tesis :

Ketua : Prof. Dr. Basri, MA

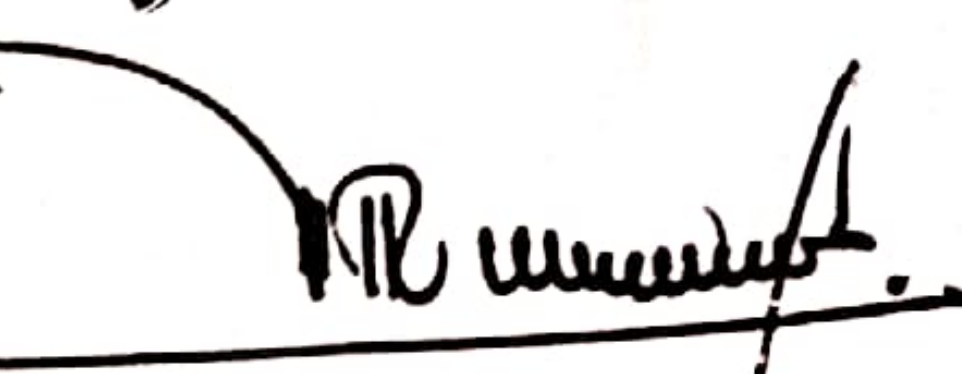
Sekretaris : Dr. Nur Balqis, M.Pd.I

Anggota :

(Penguji 1) Dr. Zainuddin, MA

(Penguji 2) Dr. Arief Muammar, M.Pem.I

(Penguji 3) Dr. Lathifah Hanum, MA

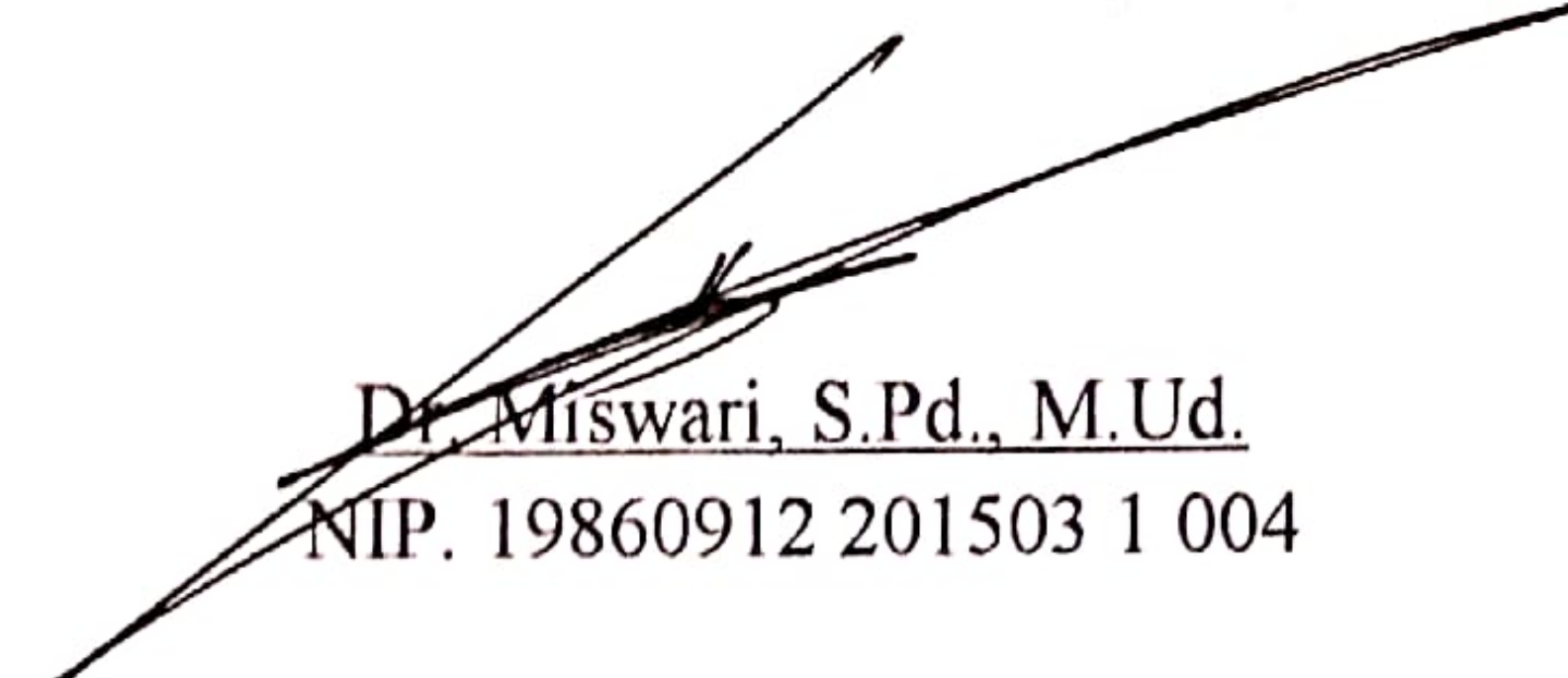
()
()
()
()
()

Diuji di Langsa pada tanggal : 11 Maret 2026

Pukul : 10.45 Wib s.d Selesai

Hasil/Nilai : 91 (A)

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Dr. Miswari, S.Pd., M.Ud.
NIP. 19860912 201503 1 004

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**DINAMIKA METODE MENGAJAR GURU PAI DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
(STUDI KASUS SMA NEGERI 1 KEJURUAN MUDA KABUPATEN ACEH TAMIANG)**

DESSY RAMADHANA

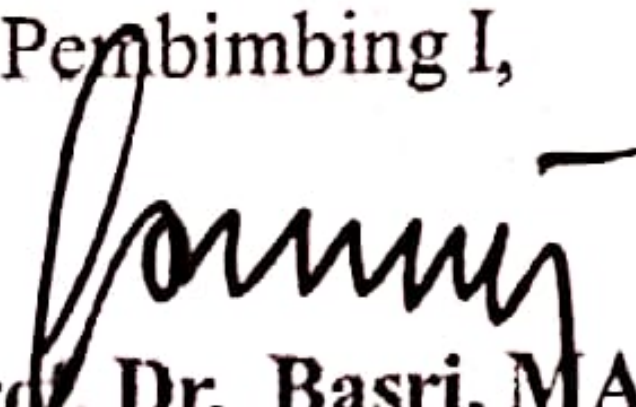
NIM: 5032023002

**Program Studi Pendidikan
Agama Islam**

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana IAIN Langsa
untuk diujikan dalam Seminar Hasil Penelitian.

Menyetujui,

Pembimbing I,

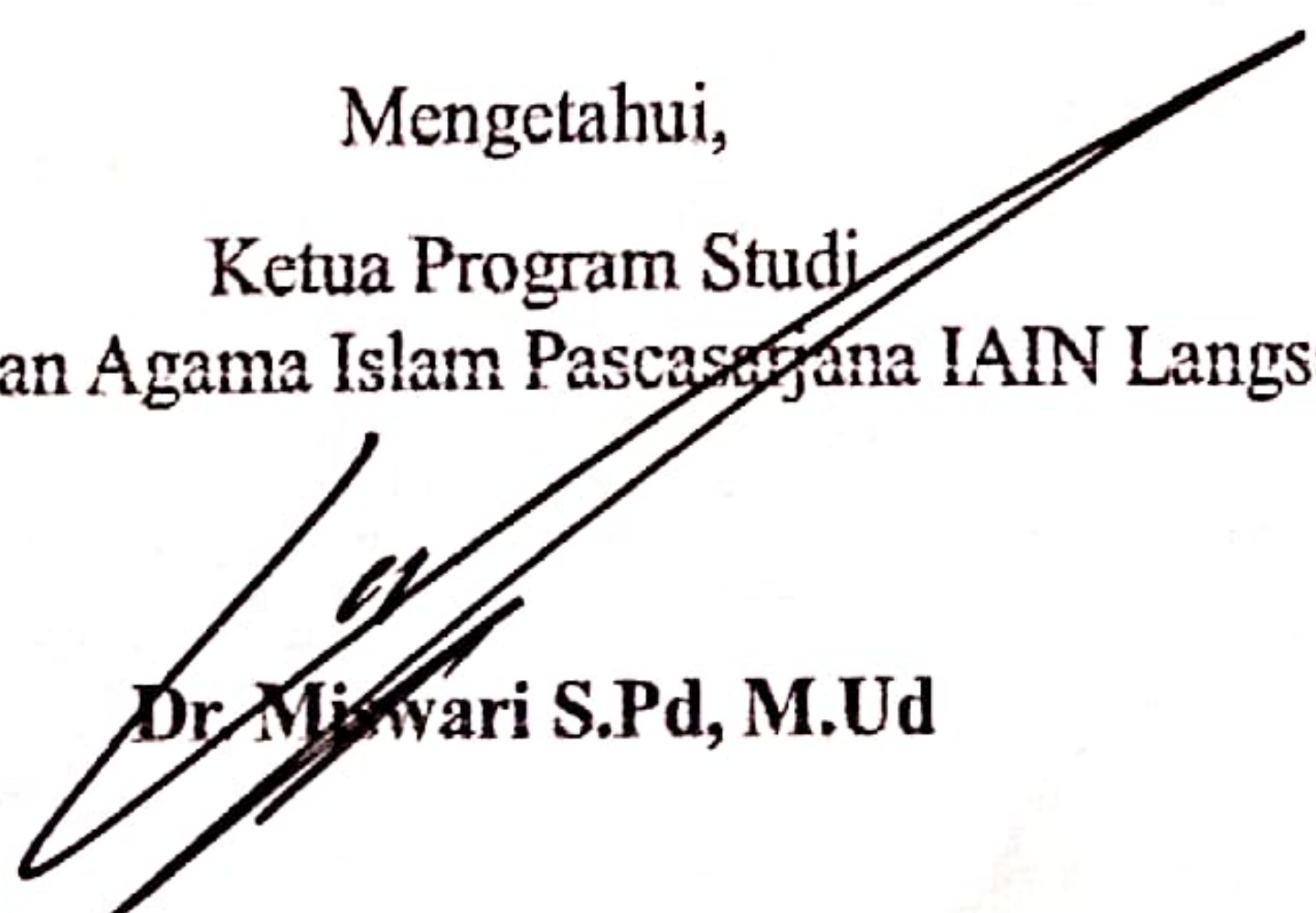

Prof. Dr. Basri, MA

Pembimbing II,


Dr. Lathifah Hanum, S.Pd., MA

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa


Dr. Miwari S.Pd, M.Ud

PEDOMAN TRANSLITERASI

a) Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

b) Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَيّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَوّ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa'ala	=	فَعَلَ
Zakira	=	ذَكَرَ
Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوَّلَ

c) Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا / اَ	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
ـِيّ	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
ـُوّ	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُ

d) Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah hidup
Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah mati
Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.
- Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal	=	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
Rauḍhatul aṭfal		
al-Madīnah al-Munawwarah	=	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-Madīnatul-Munawwarah		
Talḥah	=	طَلْحَة

e) Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	الْبِرُّ
al-Ḥajj	=	الْحَجُّ
Nu'imma	=	نُعِمَّ

f) Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

- Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ

asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	البَدِيعُ
al-Jalālu	=	الْجَلَالُ

g) Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أُمِرْتُ
Akala	=	أَكَلَ

h) Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penelitian kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

	وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn	
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn	
	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ
Fa aufu al-kaila wa al-mīzān	
Fa auful- kaila wa-mīzān	
	إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلُ
Ibrāhīm al-Khalīl	
Ibrāhīm al-Khalīl	
	بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمَرْسَاهَا
Bismillāhi majrehā wa mursāhā	
	وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا
Walillāhi 'alan-nāsi ḥijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā	
Walillāhi 'alan-nāsi ḥijjul-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā	

i) Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ
Wa mā Muhammadun illa rasūl	
	إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan	
	شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ
Syahrū Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur'an	
Syahrū Ramadanal-lazī unzila fihil-Qur'an	
	وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ
Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn	
Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn	
	الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
Alhamdu lillāhi rabb al-‘ālamīn	
Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn	

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

	نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ
Naṣrun minallāhi wa fathun qarīb	
	لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا
Lillāhi al-amru jamī'an	
Lillāhil-amru jamī'an	
	وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ
Wallāhu bikulli syaiin 'alīm	

j) Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut Nama Allah yang maha kasih dan maha penyayang segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tesis ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta para keluarga, sahabat dan umatnya, Aamin. Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa. Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian karya ilmiah ini. Secara khusus pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
2. Bapak Dr. Zulfikar, MA selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa.
3. Bapak Dr. Miswari, M.Ud selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa
4. Bapak Prof. Dr. Basri, MA selaku Pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tesis ini
5. Bapak Dr. Lathifah Hanum, S.Pd., MA selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tesis ini;
6. Bapak Muhammad, S.Pd, M.M, selaku Kepala SMA Negeri 1 Kejuruan Muda yang telah memberikan izin dan memberikan fasilitas penelitian sehingga penulis mendapatkan banyak pengetahuan sebagai bahan pendukung dalam penulisan dan penyusunan tesis ini.

7. Terkhusus Orang tua serta suami tercinta yang telah memberi dukungan penuh dalam melanjutkan studi ini.
8. Seluruh rekan-rekan alumni mahasiswa Pasca Sarjana Squad Lantam (Langkat-Aceh Tamiang) Pendidikan Agama Islam Periode 2024/2025 yang terus memberi semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Terima kasih atas segala motivasi dan dedikasinya. Segala dukungan akan menjadi dorongan bagi penulis untuk dapat terus semangat dan berusaha menjadi pribadi yang berguna bagi semua orang.

Aceh Tamiang, 01 September 2025

Penulis

Dessy Ramadhana

ABSTRAK

Judul Tesis : Dinamika Metode Mengajar Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang)

Nama Penulis / NIM : Dessy Ramadhana / 5032023002

Pembimbing I : Prof.Dr. Basri, MA

Pembimbing 2 : Dr. Lathifah Hanum S.Pd.,MA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis dinamika metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), tingkat motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran PAI, serta peran metode mengajar dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, dan siswa, serta memperoleh dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Dinamika pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga pembinaan karakter, integrasi nilai moral, pemanfaatan teknologi, serta partisipasi aktif siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. (2) Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh pendekatan interaktif, lingkungan kelas kondusif, apresiasi guru, kerja kelompok, serta kesadaran manfaat PAI dalam kehidupan. Analisis teori Maslow menegaskan bahwa motivasi belajar mencakup aspek kognitif, psikologis, sosial, dan emosional. (3) Metode mengajar guru PAI yang bervariasi seperti role playing, discovery learning, diskusi, storytelling, dan tanya jawab terbukti meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa, meskipun masih terdapat tantangan pada pengelolaan kelas, relevansi ilustrasi, dan kebebasan siswa berpendapat. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI bergantung pada kemampuan guru dalam berinovasi, menyesuaikan metode dengan kebutuhan siswa, serta memanfaatkan teknologi secara efektif. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan strategi kreatif dan diferensiatif agar pembelajaran PAI semakin bermakna dan mampu menumbuhkan motivasi serta kecintaan siswa terhadap ajaran Islam.

Kata Kunci : Dinamika, Metode Mengajar, Guru PAI, Motivasi Belajar

ABSTRACT

Thesis Title : The Dynamics of PAI Teachers' Teaching Methods in Enhancing Students' Learning Motivation (A Case Study at SMA Negeri 1 Kejuruan Muda, Aceh Tamiang Regency)

Author / Student ID : Dessy Ramadhana / 5032023002

Supervisor 1 : Prof.Dr. Basri, MA

Supervisor 2 : Dr. Lathifah Hanum,S.Pd.,MA

This study aims to explore and analyze the dynamics of Islamic Religious Education (PAI) teaching methods, students' learning motivation in attending PAI lessons, and the role of teaching methods in improving students' motivation and learning outcomes at SMA Negeri 1 Kejuruan Muda. The research employed a qualitative field study approach, using data collection techniques such as observation, interviews with the principal, PAI teachers, and students, as well as documentation. The findings of this study indicate that: (1) The dynamics of PAI learning go beyond knowledge transfer, encompassing character building, moral value integration, the use of technology, and active student participation, making the learning process more contextual and meaningful. (2) Students' learning motivation is influenced by interactive approaches, a conducive classroom environment, teacher appreciation, group work, and an awareness of the benefits of PAI in daily life. Maslow's theory analysis emphasizes that learning motivation involves cognitive, psychological, social, and emotional aspects. (3) Various teaching methods used by PAI teachers—such as role playing, discovery learning, discussions, storytelling, and question-and-answer—have proven effective in enhancing both student motivation and learning outcomes, although challenges remain in classroom management, the relevance of examples, and allowing students freedom of expression. The implications of this research highlight that the success of PAI learning depends on teachers' ability to innovate, adapt methods to students' needs, and utilize technology effectively. Therefore, teachers must continually develop creative and differentiated strategies to make PAI learning more meaningful while fostering students' motivation and love for Islamic teachings.

Keywords: Dynamics, Teaching Methods, PAI Teacher, Learning Motivation

مستخلص البحث

عنوان الرسالة: ديناميكية طرق تدريس المدرسين ف.ا.ي في رفع دافع التعلم عند التلاميذ (دراسة

حالة في المدرسة الثانوية الحكومية ١ كجوروان مودا، كيوقاتن اجيه تاميانغ)

اسم الباحث / الرقم الجامعي: ديسي رمضان / ٥٠٣٢٠٢٣٠٠٢

المشرف الأول: الأستاذ الدكتور بصري، م.أ.

المشرف الثاني: الدكتورة لطيفة حنوم، م.أ.

يهدف هذا البحث إلى معرفة وتحليل ديناميكية طرق تعليم ف.ا.ي في المدرسة الثانوية الحكومية ١ كجوروان مودا، ومعرفة مستوى دافع التلاميذ في متابعة دروس ف.ا.ي، وكذلك لمعرفة دور ديناميكية طرق التعليم في رفع دافعهم ونتائج تعلمهم. استعملت هذا البحث المنهج الكيفي بنوع دراسة حالة، مع تقنيات جمع البيانات عن طريق الملاحظة، المقابلة مع مدير المدرسة، أستاذة ف.ا.ي والتلاميذ، وكذا بالوثائق. أظهرت النتائج أن ديناميكية تعليم ف.ا.ي لا تقتصر على نقل المعارف الدينية فقط، بل تشمل أيضا تكوين الأخلاق، إدماج القيم الأخلاقية، استعمال التكنولوجيا، ومشاركة التلاميذ النشطة، مما يجعل التعلم أكثر سياقاً ومعنى. كما أن دافع التلاميذ لتعلم ف.ا.ي يتأثر بأساليب التعليم التفاعلية، جو الصف الملائم، تقدير الأستاذة، التعاون في المجموعات، ووعي التلاميذ بفوائد ف.ا.ي في حياتهم اليومية. وأكد التحليل وفق نظرية إبراهيم ماسلو أن الدافع للتعلم يتعلق بالجوانب المعرفية والنفسية والاجتماعية والعاطفية. أما طرق تدريس أستاذة ف.ا.ي مثل التمثيل، التعلم الاكتشافي، المناقشة، القصص، والأسئلة والأجوبة فقد رفعت بشكل ملحوظ دافع التلاميذ ونتائج تعلمهم بالرغم من بعض التحديات كإدارة الصف، ملءة الأمثلة، ومنح التلاميذ حرية أكبر في التعبير. وتشير دلالات هذه الدراسة إلى أن نجاح تعليم ف.ا.ي يعتمد على قدرة الأستاذة في الابتكار، تكييف الطرق مع حاجات التلاميذ، واستعمال التكنولوجيا بفعالية، ومن ثمّ يحتاج الأساتذة إلى تنمية استراتيجيات إبداعية ومتنوعة ليصبح تعليم ف.ا.ي أكثر معنى وقادراً على غرس الدافع وحب التلاميذ لقيم الإسلام.

لكلمات المفتاحية: الديناميكية، طرق التدريس، أستاذ ف.ا.ي، دافع التعلم

DAFTAR ISI

	Halaman
PEDOMAN TRANSLITERASI	i
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
مستخلص البحث.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Kerangka Teori	10
1.6 Kajian Terdahulu.....	11
1.7 Metode Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI	25
2.1 Model Pembelajaran	25
2.2 Dinamika Metode Mengajar Guru PAI.....	29
2.3 Pendidikan Agama Islam	33
2.4 Konsep Siswa Sebagai Pembelajar	35
2.5 Motivasi Belajar	42
2.6 Teori Motivasi Abraham Maslow	44
2.7 Hasil Belajar	49
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
3.1 Hasil Penelitian.....	51
3.1.1 Profil SMA Negeri 1 Kejuruan Muda.....	51
3.1.2 Kurikulum PAI Pada SMA Negeri 1 Kejuruan Muda	53

3.1.3 Dinamika Metode Pembelajaran PAI Di SMA Negeri Kejuruan Muda	54
3.1.4 Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda.....	66
3.1.5 Dinamika Metode Mengajar Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda.....	69
BAB IV PENUTUP	81
4.1 Kesimpulan.....	81
4.2 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jadwal Penelitian.....	15
Tabel 1.2 Kisi-Kisi Observasi	17
Tabel 1.3 Kisi-Kisi Wawancara.....	18
Tabel 1.4 Dokumentasi Penelitian.....	19
Tabel 1.5 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar Siswa	20
Tabel 3.1 Data Guru, Tendik, dan Peserta Didik.....	51
Tabel 3.2 Observasi Guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran	70
Tabel 3.3 Aktivitas Persiapan Belajar	71
Tabel 3.4 Aktivitas Kegiatan Inti	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Model Interaktif.....	23
Gambar 2.1 Piramida Maslow.....	44
Gambar 3.1 Praktik Tayamum	57
Gambar 3.2 Kegiatan Jumat Berkah	60
Gambar 3.3 Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Media Digital	63
Gambar 3.4 Kegiatan PHBI Sekolah	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada fase A sampai fase F secara bertahap dan holistik diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹

Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti secara umum harus mengarahkan peserta didik kepada (1) kecenderungan kepada kebaikan (*al-ḥanīfiyyah*), (2) sikap memperkenankan (*al-samḥah*), (3) akhlak mulia (*makārim al-akhlāq*), dan (4) kasih sayang untuk alam semesta (*raḥmat li al-ālamīn*). Dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dasar-dasar tersebut kemudian diterapkan oleh peserta didik dalam beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, menjaga diri, peduli atas kemanusiaan dan lingkungan alam. Deskripsi dari penerapan ini akan tampak dalam beberapa elemen Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terutama dalam akhlak pribadi dan sosial, akidah, syari'at dan sejarah peradaban Islam.

Pendidikan agama Islam lebih populer dengan istilah *tarbiyah* *ta'lim*, *ta'dib*, *riyadhah*, *irsyad*, dan *tadris*.² *Tarbiyah* artinya proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketakwaan, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur.

Landasan pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an pada Surat Ali Imran ayat 79 yaitu:³

¹ Ahmad Taufik and Nurwastuti Setyowati, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas X* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang dan Perbukuan Kemdikbud Ristek, 2021), v.

² Abdul Mujib and Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 10.

³ "KSU-Electronic Moshaf Project" (http://quran.ksu.edu.sa/index.php?l=en#aya=7_26, 2016).

مَا كَانَ لِشَيْءٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّائِنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾

Artinya: “Tidak sepatutnya seseorang diberi Alkitab, hukum, dan kenabian oleh Allah, kemudian dia berkata kepada manusia, “Jadilah kamu para penyembahku, bukan (penyembah) Allah,” tetapi (hendaknya dia berkata), “Jadilah kamu para pengabdikan Allah karena kamu selalu mengajarkan kitab dan mempelajarinya!” (Ali-Imran:79)

Makna ayat tersebut menyiratkan bahwa seorang pendidik atau guru sangat disarankan untuk mengajarkan Al-Qur'an karena sebelumnya guru telah terlebih dahulu mempelajarinya. Pendidikan agama Islam merupakan landasan di mana sesuatu berdiri, menjadi pedoman untuk menguatkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Jadi pendidikan Islam sendiri berfungsi untuk memfasilitasi tugas-tugas pendidikan Islam dapat tercapai dan berjalan dengan lancar. Guru berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bantuan atau pertolongan kepada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan. Mujib menjelaskan bahwa pendidik adalah bapak rohani (*spiritual father*) bagi anak didik karena pendidik mentransfer ilmu, membina akhlak mulia, dan meluruskan perilaku yang buruk.⁴ Oleh sebab itu, pendidik memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam.

Fungsi dan tugas pendidik dalam pendidikan dapat disimpulkan menjadi tiga bagian, yaitu 1) sebagai pengajar yang bertugas membuat rencana program pengajaran, melaksanakannya, dan mengevaluasi program yang telah dilakukan, 2) sebagai pendidik yang mengarahkan, membimbing anak didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian *kamil*, ini relevan dengan tujuan penciptaan manusia oleh Allah SWT, 3) sebagai manajer yang memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri, anak didik dan masyarakat yang terkait terhadap berbagai masalah pendidikan dan pembelajaran.

Maka untuk melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran tersebut, diperlukan metode pendidikan. Dalam penggunaannya, metode pendidikan Islam adalah bagaimana guru dapat memahami hakikat metode dan relevansinya dengan

⁴ Mujib and Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*.

tujuan utama pendidikan Islam, yaitu terbentuknya pribadi yang beriman kepada Allah SWT. Metode dipandang sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, metode memiliki dua fungsi, yaitu fungsi yang bersifat polipragmatis dan monopragmatis.⁵ Pendidik tidak hanya dituntut menguasai sejumlah materi yang akan disampaikan kepada anak didiknya, tetapi ia harus menguasai metode mengajar untuk keberlangsungan transformasi dan internalisasi materi pelajaran.

Tujuan diadakannya metode adalah untuk menjadikan proses dan hasil belajar mengajar pendidikan agama Islam lebih berdaya guna dan berhasil guna serta menimbulkan kesadaran anak didik dalam mengamalkan ketentuan ajaran Islam melalui teknik motivasi agar menimbulkan semangat belajar anak didik secara mantap.⁶ Pendidik atau guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar anak didiknya sehingga seluruh perhatian mereka tertuju dan terpusat pada materi pelajaran yang sedang disajikan. Asas motivasi dapat diusahakan melalui pengajaran dengan cara yang menarik sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik, mengadakan selingan (*ice breaking*) yang sehat, menggunakan alat-alat peraga yang sesuai dengan sifat materi, menghindari pengaruh yang mengganggu konsentrasi anak didik, mengadakan kompetisi sehat dengan memberikan hadiah hukuman yang bijaksana.

Berdasarkan temuan peneliti melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda, penerapan metode belajar di lapangan menunjukkan adanya variasi yang cukup efektif. Guru PAI menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi dalam proses pembelajaran. Meskipun metode ini sering disebut sebagai metode klasik, kenyataannya masih sangat relevan dan kontekstual digunakan di sekolah tersebut. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan konsep-konsep dasar keagamaan yang membutuhkan penjelasan mendalam, sementara metode diskusi dipakai agar siswa mampu mengembangkan daya kritis, bertukar pikiran, dan menumbuhkan sikap saling menghargai pendapat. Metode tanya jawab berperan penting dalam mengukur tingkat pemahaman siswa secara langsung sekaligus

⁵ Barnawi and M. Arifin, *Strategi Dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

⁶ Mujib and Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*.

menciptakan suasana belajar yang interaktif. Sedangkan metode demonstrasi diterapkan untuk memperlihatkan praktik-praktik ibadah, seperti tata cara wudu, salat, atau praktik membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dengan kombinasi metode tersebut, guru PAI di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda berupaya menghadirkan proses pembelajaran yang tidak monoton, melainkan variatif dan aplikatif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi tergolong klasik, namun masih menjadi pilihan yang tepat karena mampu menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik sekaligus tujuan utama pendidikan Islam. Lebih jauh lagi, penerapan metode-metode ini juga membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai agama tidak hanya secara kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Motivasi belajar siswa dalam konteks ini merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi pemahaman, persepsi, dan pengamalan pelajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi diartikan sebagai dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang.⁷ Motivasi berpengaruh positif terhadap pembelajaran akademis seseorang, bidang pengetahuan, dan bidang studi tertentu.

Selain itu, motivasi belajar diartikan sebagai sikap tunduk terhadap kegiatan belajar, baik dalam membuat rencana pembelajaran maupun dalam berinisiatif untuk melaksanakan upaya tersebut dengan sungguh-sungguh.⁸ Motivasi juga diartikan sebagai :suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.¹ Jadi motivasi adalah ekspresi melalui pernyataan yang menunjukkan kesukaan atau kecenderungan seseorang terhadap sesuatu hal dan dimanifestasikan lewat partisipasi dalam suatu aktivitas. Motivasi tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian setelah adanya interaksi atau proses. Dalam konteks kurikulum merdeka khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, tidak hanya faktor internal seperti motivasi siswa saja yang harus diperhatikan, tetapi juga peran guru melalui penerapan metode mengajar juga sangat urgen.

⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), 56.

⁸ Ariani L and Olivia F, *Belajar Membaca Yang Menyenangkan Untuk Anak Usia Dini* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009), 37.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda, diperoleh fakta bahwa motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kebutuhan yang bersifat hierarkis sebagaimana dikemukakan dalam teori motivasi Abraham Maslow. Guru PAI menegaskan bahwa siswa akan lebih mudah termotivasi apabila kebutuhan dasarnya, seperti rasa aman, kenyamanan di lingkungan sekolah, dan penghargaan terhadap dirinya, dapat terpenuhi. Sebaliknya, ketika kebutuhan dasar tersebut tidak terpenuhi, siswa cenderung kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran, termasuk pelajaran agama Islam.⁹

Dalam praktiknya, guru menemukan bahwa beberapa faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup minat, perhatian, dan dorongan dari dalam diri siswa untuk memahami materi agama, serta kesadaran mereka bahwa ilmu agama sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan guru melalui metode mengajar yang variatif, lingkungan belajar yang kondusif, fasilitas sekolah yang memadai, serta peran keluarga yang memberikan dorongan positif bagi anak untuk serius belajar.

Guru PAI juga menambahkan bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran agama Islam akan lebih kuat jika guru mampu mengaitkan materi dengan realitas kehidupan mereka, seperti contoh-contoh nyata dalam pergaulan, sosial masyarakat, dan pengalaman religius. Dengan demikian, pembelajaran agama tidak hanya dipahami sebagai teori, tetapi juga sebagai bekal sikap dan keterampilan spiritual yang dapat diaplikasikan. Hal ini sejalan dengan kurikulum merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual, berpusat pada siswa, dan memberikan ruang bagi siswa untuk mencapai kebutuhan aktualisasi diri, yaitu tingkatan tertinggi dalam teori Maslow.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa motivasi belajar siswa bukanlah faktor tunggal yang muncul secara alami, melainkan dipengaruhi oleh keterpaduan kebutuhan dasar siswa, dukungan guru melalui strategi pembelajaran, serta kondisi lingkungan sekolah maupun keluarga.

⁹ “Wawancara Ibu Juliana Pada 7 Oktober 2024.”

Materi ajar PAI mempunyai karakteristik yang berbeda-beda pada setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama, dan pendidikan menengah atas. Berbeda mulai dari materi bahan ajar, bobot materi, dan kedalaman materi. Juga berbeda dalam aspek psikologis, aspek filosofis, sosiologis dan teknis. Pendidikan agama Islam menyediakan segala fasilitas yang memungkinkan berjalannya proses dan tercapainya tujuan pendidikan Islam.¹⁰ Untuk mewujudkan tujuan pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Kec. Rantau Kab. Aceh Tamiang, maka sekolah hendaknya menyediakan fasilitas yang bersifat institusional dan struktural.

Fasilitas institusional diartikan sebagai proses pendidikan yang terjadi di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Kec. Rantau Kab. Aceh Tamiang itu dilembagakan untuk menjamin proses pendidikan yang berjalan secara konsisten dan berkesinambungan yang mengikuti kebutuhan dan perkembangan siswa dan cenderung ke arah tingkat kemampuan yang optimal. Fasilitas struktural merujuk pada terwujudnya struktur organisasi pendidikan dalam hal ini adalah sekolah khususnya SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Kec. Rantau Kab. Aceh Tamiang yang mengatur jalannya proses pendidikan.

Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kesenjangan pengetahuan tentang dinamika metode mengajar guru PAI dan memberikan wawasan rinci tentang bagaimana motivasi siswa dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Kec. Rantau Kab. Aceh Tamiang dalam mempelajari ajaran Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari dan memahami ajaran Islam.

Adapun materi-materi PAI yang diajarkan di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda meliputi beberapa elemen penting dalam kurikulum merdeka. Di antaranya adalah: (1) Al-Qur'an dan Hadis, seperti menghafal dan memahami makna surah-surah dan potongan ayat Alquran serta mempelajari hadis-hadis tematik tentang akhlak, ibadah, dan muamalah; (2) Akidah, yang menekankan pada pemahaman

¹⁰ Mujib and Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*.

terhadap rukun iman dan pembentukan keyakinan tauhid secara mantap; (3) Fikih, yang membahas hukum-hukum Islam praktis seperti tata cara bersuci, salat, zakat, puasa, dan haji, serta fikih muamalah kontemporer; (4) Akhlak, yang diarahkan untuk membentuk karakter dan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari, termasuk etika dalam berinteraksi sosial; dan (5) Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengulas perjalanan dakwah Rasulullah SAW, perkembangan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin, serta kontribusi peradaban Islam dalam ilmu pengetahuan dan budaya dunia. Seluruh materi ini diajarkan dengan pendekatan tematik dan kontekstual sesuai dengan semangat kurikulum merdeka yang berorientasi pada pembelajaran berdiferensiasi dan berpihak pada murid. Dengan beragam materi yang diajarkan ini, guru PAI di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda memiliki tantangan sekaligus peluang dalam memilih dan menerapkan metode pengajaran yang tepat untuk membangkitkan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan dan bermakna.

Terlebih bahwa sekolah ini adalah sekolah yang letaknya sangat strategis yakni di jantung kota Kabupaten Aceh Tamiang. Sekolah ini memiliki 10 rombongan belajar untuk kelas X, 9 rombongan belajar kelas XI, dan 10 rombongan belajar di kelas XII. Jadi totalnya adalah 29 rombongan belajar.¹ Jadi sebenarnya, sekolah ini merupakan salah satu sekolah besar dan favorit yang ada di Kabupaten Aceh Tamiang, sehingga penulis merasa sangat tertarik untuk mengupas tuntas mengenai “Dinamika Metode Mengajar Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Kab. Aceh Tamiang)”.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pengetahuan yang lebih baik tentang penggunaan metode mengajar guru PAI di sekolah menengah atas dan memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di mata pelajaran PAI siswa selama proses implementasi kurikulum merdeka. Juga diharapkan dapat membantu guru PAI dalam mengembangkan metode dan teknik mengajar yang efektif, terakhir adalah memberi masukan kepada pihak sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa di mata pelajaran PAI.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengangkat permasalahan untuk dijadikan kajian utama dalam penelitian yaitu,

1. Bagaimana dinamika metode pembelajaran PAI di SMA Negeri Kejuruan Muda?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda?
3. Bagaimana dinamika metode mengajar dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis dinamika metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda.
2. Mengetahui tingkat motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda.
3. Mengetahui dinamika metode mengajar dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan agama Islam, dengan fokus pada:

- a. Pengembangan kajian teori pembelajaran PAI yang adaptif terhadap konteks lokal, khususnya di tingkat SMA, serta dinamika penerapan metode pembelajaran yang beragam.
- b. Menambah literatur akademik mengenai hubungan antara metode mengajar dengan motivasi belajar siswa dalam konteks Kurikulum Merdeka.

- c. Memperkaya khazanah penelitian pendidikan dengan memberikan gambaran empiris tentang bagaimana strategi mengajar mampu memengaruhi hasil belajar siswa secara nyata dalam pembelajaran PAI.

2. Manfaat Praktis

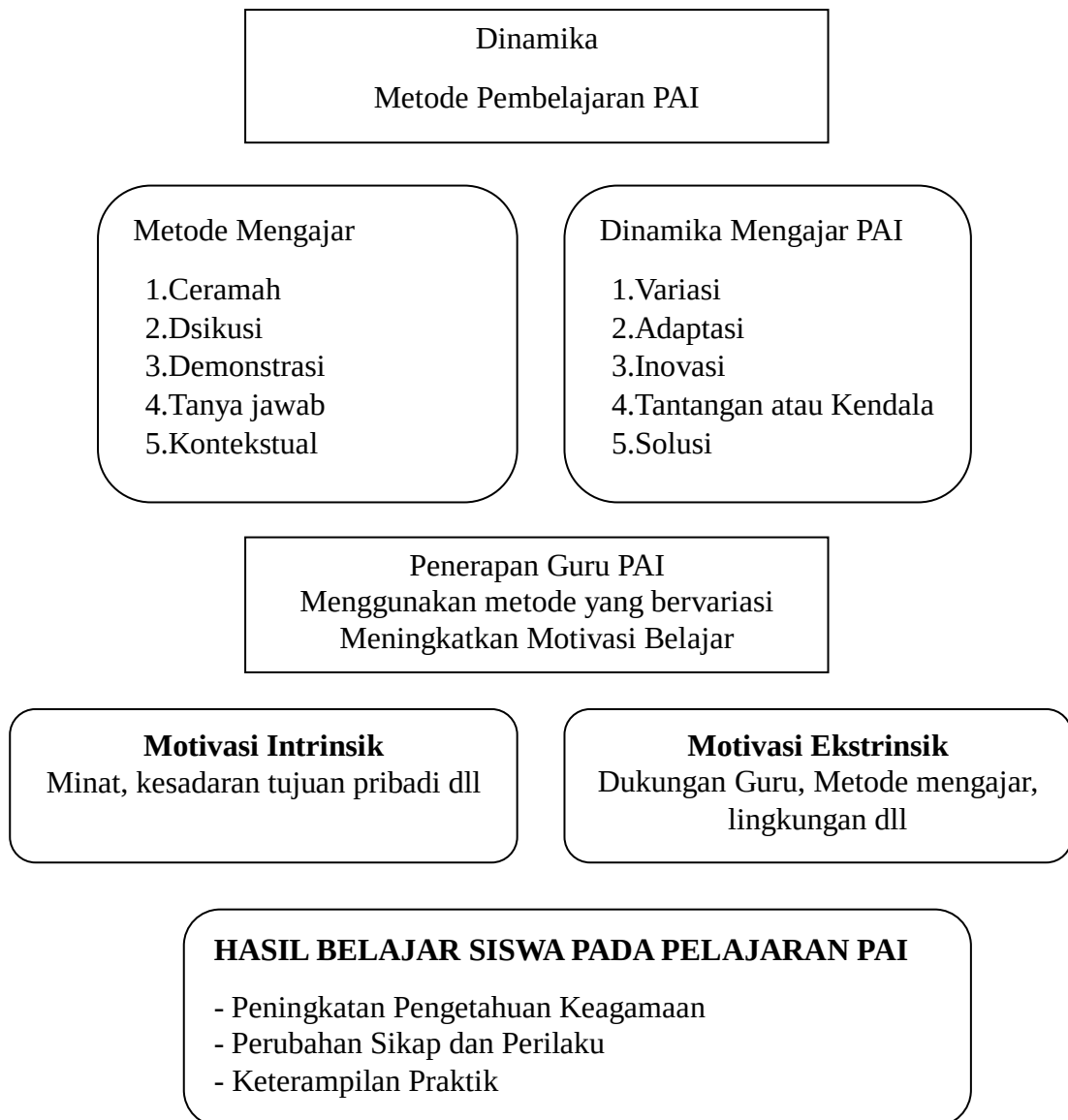
Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi berbagai pihak terkait, antara lain:

- a. Bagi guru PAI, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi dan rujukan untuk memilih serta menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka.
- b. Bagi kepala sekolah dan pengambil kebijakan sekolah, penelitian ini bisa menjadi dasar dalam merancang program pembinaan guru, peningkatan kualitas pembelajaran, serta penguatan budaya belajar yang lebih bermakna.
- c. Bagi siswa, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan, sehingga mereka lebih termotivasi dan aktif dalam mengikuti pelajaran PAI.
- d. Bagi peneliti lain, penelitian ini bisa menjadi referensi atau pijakan awal dalam melakukan kajian lanjutan terkait efektivitas metode pembelajaran PAI dan pengaruhnya terhadap motivasi serta hasil belajar siswa di berbagai konteks pendidikan lainnya.

.

1.5 Kerangka Teori

Kerangka teoritis yang dibangun dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:



1.6 Kajian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian relevan dengan penelitian yang dilaksanakan penulis adalah:

1. Tesis yang ditulis oleh Jazaul Khoiroh (2023) berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 3 Pekalongan” merupakan hasil penelitian Magister Pendidikan Agama Islam di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap strategi-strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, khususnya dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka. Di antara strategi yang dikaji adalah penggunaan ice-breaking, permainan edukatif (games), dan dorongan berpikir kritis sebagai bentuk variasi pembelajaran yang mencegah kejenuhan dan menstimulasi semangat belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang menggambarkan secara mendalam proses dan teknik yang diterapkan oleh guru dalam praktik pembelajaran di kelas. Tesis ini memiliki relevansi kuat dengan penelitian yang sedang penulis lakukan berjudul “Dinamika Metode Mengajar Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Kab. Aceh Tamiang)”, karena sama-sama membahas hubungan antara strategi/metode mengajar guru PAI dengan motivasi belajar siswa. Namun, perbedaannya terletak pada fokus utama. Kajian Jazaul Khoiroh lebih menekankan pada strategi pembelajaran dalam bingkai Kurikulum Merdeka yang bersifat aplikatif, seperti ice-breaking dan games, sedangkan penelitian penulis lebih menyoroti dinamika dan perkembangan metode mengajar guru secara menyeluruh, baik dalam konteks perencanaan, pelaksanaan, hingga dampaknya terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.
2. Muhammad Rifa’i dalam tesisnya berjudul “*Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI*” (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022) bertujuan untuk mengetahui efektivitas model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan *quasi-*

eksperimen yang dilaksanakan di SMPIT Karawang. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan PBL memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Meskipun dilakukan di tingkat SMP, kajian ini relevan dengan penelitian penulis karena menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang inovatif dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Perbedaannya terletak pada pendekatan dan jenjang sekolahnya. Penelitian Rifa'i bersifat kuantitatif dan fokus pada satu model pembelajaran, sementara penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus untuk mengungkap dinamika berbagai metode mengajar guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di tingkat SMA.

3. Iis Isroul Khoiroh dalam tesisnya yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa di SMK Kimia Fathul Muna Sambit Ponorogo” (IAIN Ponorogo, 2022), bertujuan untuk mengkaji strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam membangun motivasi belajar siswa di lingkungan sekolah menengah kejuruan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang secara mendalam memetakan berbagai strategi guru PAI dalam membangun motivasi belajar siswa, baik dari sisi motivasi intrinsik seperti metode presentasi, tanya jawab, eksperimen, dan role-play, maupun motivasi ekstrinsik seperti pemberian reward dan pujian. Penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai kombinasi strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI dalam membangkitkan semangat belajar siswa, terutama di lingkungan SMK yang memiliki karakteristik berbeda dengan sekolah umum. Strategi-strategi tersebut berorientasi pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran serta upaya menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan menantang. Adapun perbedaan utama dengan penelitian tesis penulis, terletak pada fokus dan lingkup kajiannya. Penulis menekankan pada dinamika penggunaan metode mengajar secara lebih luas, yang mencakup perubahan, adaptasi, dan interaksi metode pembelajaran yang digunakan guru dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang SMA. Selain itu, penulis lebih mengedepankan hubungan antara metode mengajar dan peningkatan motivasi serta hasil belajar

siswa, tidak hanya strategi motivasi secara spesifik. Dengan demikian, meskipun keduanya sama-sama membahas peran guru PAI dalam membangun motivasi belajar siswa, fokus kajian, setting institusi pendidikan (SMK vs SMA), serta pendekatan terhadap dinamika pembelajaran menjadi pembeda yang signifikan.

4. Yusron Rizqi Saputro dalam tesisnya yang berjudul *“Implementasi Model Blended Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”* (IAIN Ponorogo, 2021), meneliti penerapan model pembelajaran *blended learning* di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo Madiun selama masa pandemi Covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran gabungan antara daring dan luring (tatap muka terbatas) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi lapangan (field research). Penelitian ini melibatkan observasi terhadap proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Fokus utama dalam penelitian ini adalah pada penerapan teknologi pembelajaran dan adaptasi metode pengajaran selama kondisi darurat pandemi. Kajian ini relevan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan karena sama-sama membahas upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Namun, terdapat perbedaan mendasar antara keduanya. Tesis Yusron Rizqi Saputro menitikberatkan pada penggunaan model *blended learning* sebagai pendekatan teknologi dalam proses pembelajaran pada masa pandemi. Sementara itu, penelitian penulis lebih menyoroti variasi dan dinamika metode mengajar guru dalam konteks pembelajaran tatap muka pascapandemi, tanpa berfokus pada pendekatan digital atau teknologi pembelajaran tertentu.
5. Ahmad Zaky, dalam tesisnya yang berjudul *“Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA PGRI 095 Pasarkemis Tangerang”* (UNUSIA, 2023), bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar

siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, di mana fokus utamanya adalah penerapan diskusi kelompok dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis faktor-faktor pendukung dan hambatan yang memengaruhi keberhasilan metode diskusi, serta mengevaluasi peran guru sebagai fasilitator dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan partisipatif. Secara metodologis dan tematis, penelitian Ahmad Zaky memiliki relevansi yang tinggi dengan fokus penelitian penulis mengenai dinamika metode mengajar guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Keduanya sama-sama menyoroti hubungan antara metode mengajar dengan motivasi belajar siswa dalam konteks pembelajaran PAI di tingkat SMA. Namun, perbedaannya terletak pada fokus pendekatan. Penelitian Ahmad Zaky lebih terpusat pada satu metode spesifik, yaitu metode diskusi, serta mengevaluasi secara mendalam dinamika pelaksanaannya. Sementara itu, penelitian penulis mengkaji berbagai dinamika metode mengajar yang digunakan oleh guru PAI secara lebih luas dan menyeluruh, tidak terbatas pada satu metode, guna melihat bagaimana kombinasi atau variasi strategi mengajar berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, penelitian penulis diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik pengajaran PAI di lapangan.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan metode yang digunakan untuk mengkaji secara mendalam suatu fenomena atau peristiwa tertentu dalam konteks kehidupan nyata.¹¹ Dalam hal ini, objek kajiannya adalah metode mengajar 2 guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang.

¹¹ Arry Pongtiku and Robby Kayame, *Metode Penelitian Tradisi Kualitatif* (Bogor: IN MEDIA, 2019), 75.

Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap dan menggambarkan situasi secara mendalam dan komprehensif, sesuai dengan sifat dari studi kasus yang tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi atau menguji hipotesis tertentu. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memahami secara utuh dinamika yang terjadi di lapangan, terutama dalam konteks pembelajaran PAI dan faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa.

Mengacu pada pendapat Spradley (1980), proses penelitian kualitatif diawali dengan pemilihan masalah, merumuskan pertanyaan penelitian, melakukan pencatatan atau perekaman data, kemudian dilanjutkan dengan proses analisis data. Jika hasilnya telah dianggap memadai, langkah terakhir adalah penyusunan laporan penelitian. Dalam praktiknya, peneliti akan mengobservasi, mewawancarai, dan menganalisis dokumen yang berkaitan dengan metode pengajaran guru PAI dan kondisi motivasi belajar siswa di sekolah tersebut.¹²

1.7.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis memilih lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang, Aceh 24475. Sekolah ini dipilih dengan alasan karena terdapat masalah terkait penelitian, peneliti diberikan izin meneliti dan diberikan data-data terkait penelitian serta data yang peneliti peroleh dapat ditelaah dengan prosedur ilmiah.

Adapun penelitian telah dilaksanakan dari bulan Oktober 2024 – Februari 2025. Jadwal selengkapnya ditunjukkan pada tabel 1.1. di bawah ini:

Tabel 1.1. Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan				
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Menyusunan proposal tesis					
2	Melakukan bimbingan proposal tesis					
3	Mengumpulkan data penelitian					
4	Mengolah data dan analisis data					
5	Sidang ujian munaqasyah tesis					

¹² Subana and Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 19.

1.7.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Data pendukung lainnya antara lain data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Sumber Primer

Sumber primer dari penelitian ini adalah data yang dikumpulkan dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi terhadap 2 orang guru PAI dan 5 siswa di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang, Aceh 24475.

2) Sumber sekunder

Sementara data sekunder dikumpulkan melalui studi kepustakaan baik yang dikumpulkan pada tinjauan buku di perpustakaan, maupun dari jurnal-jurnal yang dapat diakses secara online.

1.7.4 Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode non tes, dengan instrumen penelitian sebagai berikut:

1) Observasi;

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung objek yang diteliti. Peneliti menggunakan observasi partisipan.¹³ Artinya peneliti hanya melakukan observasi biasa.¹ Menurut Arikunto, observasi dikatakan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui penyelidikan yang cermat dan pengumpulan yang sistematis.¹⁴ Jadi dapat dipahami bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang terjadi pada

¹³ Rubino Rubiyanto, *Penelitian Pendidikan* (Surakarta: Qinant, 2011), 85.

¹⁴ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2021), 115.

subjek penelitian. Peneliti melakukan observasi di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang, Aceh Kode Pos. 24475 untuk mengidentifikasi metode mengajar guru PAI dan motivasi belajar siswa. Aspek yang peneliti observasi sebagai berikut:

Tabel 1.2 Kisi-Kisi Observasi

No	Aspek Yang Diamati	Pernyataan	Dilakukan	Tidak Dilakukan
1	Perencanaan	Guru telah modul ajar yang jelas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran		
		Modul ajar memuat berbagai metode pembelajaran yang bervariasi		
		Modul ajar mengakomodasi perbedaan karakteristik siswa		
2	Pelaksanaan	Guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif		
		Guru memberikan apersepsi yang relevan dengan materi pelajaran		
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang jelas		
		Metode pembelajaran apa yang digunakan (ceramah, diskusi, tanya jawab, permainan, demonstrasi, dll.)		
		Metode yang digunakan sesuai dengan materi dan karakteristik siswa		
		Media pembelajaran yang digunakan menarik dan efektif		
		Guru melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran		
		Guru memberikan perhatian yang sama kepada semua siswa		
		Guru memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap hasil kerja siswa		
		Guru menciptakan iklim kelas yang positif dan mendukung		
3	Motivasi	Siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran		
		Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan		
		Siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik		
		Siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi pelajaran		

No	Aspek Yang Diamati	Pernyataan	Dilakukan	Tidak Dilakukan
4	Hasil Belajar	Peningkatan Pengetahuan Keagamaan		
		Perubahan Sikap dan Perilaku		
		Keterampilan Praktik		

2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber yang menjawab pertanyaan pewawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data pada saat melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang perlu diselidiki atau pada saat peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang kedalaman dan jumlah yang akan digunakan.¹⁵ Jadi wawancara merupakan dialog antara dua orang, yang bertindak sebagai pewawancara dan yang lain bertindak sebagai informan untuk mengumpulkan data penelitian yang dimaksud. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada dua orang siswa dan kepada dua orang guru PAI untuk mengidentifikasi motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang, Aceh Kode Pos. 24475. Aspek-aspek yang peneliti wawancarai antara lain adalah seperti di bawah ini:

Tabel 1.3 Kisi-Kisi Wawancara

No	Aspek Yang Ditanyakan	Pertanyaan Inti
1	Perencanaan Pembelajaran	Bagaimana Anda merencanakan pembelajaran PAI agar menarik minat siswa?
		Apakah Anda membuat modul ajar yang bervariasi dan disesuaikan dengan karakteristik siswa?
2	Pelaksanaan Pembelajaran	Metode pembelajaran apa yang sering Anda gunakan dalam mengajar PAI?
		Bagaimana Anda membuat suasana belajar PAI menjadi menyenangkan dan interaktif?
		Media pembelajaran apa yang Anda gunakan untuk mendukung proses pembelajaran?

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2 Ed. (Yogyakarta: ALFABETA, 2019).

No	Aspek Yang Ditanyakan	Pertanyaan Inti
3	Interaksi Guru-Siswa	Bagaimana Anda membangun hubungan yang baik dengan siswa dalam pembelajaran PAI?
		Bagaimana Anda memberikan umpan balik kepada siswa atas hasil belajar mereka?
4	Motivasi Siswa	Strategi apa yang Anda lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam PAI?
		Bagaimana Anda mengatasi siswa yang kurang berminat pada pelajaran PAI?
5	Evaluasi Pembelajaran	Bagaimana Anda mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi PAI?
		Apakah Anda memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan masukan terhadap proses pembelajaran?

3) Dokumentasi;

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data kualitatif yang dapat memvisualisasikan perspektif subjek melalui materi tertulis atau dokumen lain yang dihasilkan langsung oleh orang-orang yang terlibat. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data pendukung yang bersumber dari sekolah mengenai data diri subyek penelitian, ataupun data lain yang mendukung penelitian ini. Peneliti mendokumentasikan data kurikulum dan metode mengajar guru PAI dan motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang, Aceh Kode Pos. 24475.

Tabel 1.4 Dokumentasi Penelitian

No	Sumber Data
1	Dokumen Modul Ajar
2	Dokumen Sekolah berupa hasil observasi kelas, data nilai, data angket motivasi belajar siswa

Tabel 1.5 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar Siswa

No	Aspek Pertanyaan	SS	S	KS	TS
I	Motivasi Intrinsik				
1	Saya merasa senang dan puas ketika memahami materi pelajaran PAI				
2	Saya tertarik untuk mempelajari lebih dalam tentang ajaran agama Islam				
3	Saya merasa tertantang untuk menyelesaikan tugas-tugas PAI				
4	Saya merasa belajar PAI itu penting untuk kehidupan saya				
5	Saya merasa bahagia ketika dapat menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari				
II	Motivasi Ekstrinsik				
6	Saya belajar PAI karena ingin mendapatkan nilai yang baik				
7	Saya belajar PAI karena takut dimarahi oleh guru atau orang tua				
8	Saya belajar PAI karena ingin memenuhi harapan orang tua				
9	Saya belajar PAI karena ingin mendapatkan pujian dari guru				
10	Saya belajar PAI karena ingin mendapatkan hadiah				
III	Faktor Pendukung dan Penghambat				
11	Adanya diskusi kelompok membuat saya lebih semangat belajar PAI				
12	Guru PAI yang menyenangkan membuat saya lebih berminat belajar				
13	Materi pelajaran PAI yang menarik membuat saya lebih mudah memahami				
14	Terlalu banyak tugas membuat saya merasa terbebani dalam belajar PAI				
15	Kurangnya waktu luang membuat saya sulit fokus belajar PAI				

1.7.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Data yang diperoleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam

memberikan analisis. Pada penelitian kualitatif deskriptif, peneliti menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara *deskriptif*, yaitu dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk memperoleh kesimpulan guna mengetahui keadaan sesuatu yaitu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya.

Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis. Penelitian deskriptif dibedakan dalam dua jenis penelitian menurut sifat-sifat analisa datanya, yaitu riset deskriptif yang bersifat eksploratif, dan riset deskriptif yang bersifat developmental. Pada penelitian deskriptif analitis, peneliti melakukan eksplorasi dalam menganalisis data yang dimulai dari pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pada tahap kedua peneliti mengolah data, mencari data yang penting sesuai dengan tema yang mendukung untuk proses penelitian berikutnya. Pada tahap ketiga yaitu penyajian data yang telah melalui proses pengolahan data (reduksi data) untuk disajikan dengan fokus penelitian. Tahap terakhir yaitu peneliti menarik kesimpulan dari data-data yang telah disajikan atau mencari poin-poin penting agar mudah dipahami. Proses analisis data yang dilakukan peneliti mengikuti tahapan Miles and Huberman melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Dari lokasi penelitian, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terinci. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum, dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (melalui proses penyuntingan, pemberian kode dan pentabelan). Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahapan ini setelah data dipilah kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan

sementara.¹⁶ Tahapnya melalui observasi lapangan diikuti dengan pengumpulan data yang akan dipilah melalui analisa.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun dokumentasi.

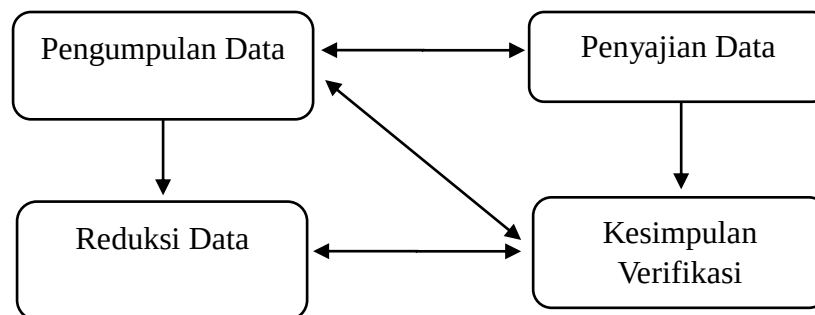
3. Simpulan Data/Verifikasi

Verifikasi data merupakan langkah ketiga dalam proses analisis. Kesimpulan yang pada awalnya masih sangat tentatif, kabur, dan diragukan, maka dengan bertambahnya data, menjadi lebih *grounded*. Kegiatan ini merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai dengan fokus penelitian. Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali (*verifikasi*) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju ke arah simpulan yang mantap. Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Dengan demikian data yang telah terkumpul, kemudian disimpulkan dan ditafsirkan, sehingga terdapat berbagai masalah yang timbul dapat diuraikan dengan tepat dan jelas.¹ Karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif maka analisa datanya dilakukan pada saat kegiatan penelitian berlangsung dan dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Dimana data tersebut dianalisa secara cermat dan teliti sebelum disajikan dalam bentuk laporan yang utuh dan sempurna.

¹⁶ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), 21-23

Model interaktif yang menggambarkan keterkaitan ketiga kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, digambarkan seperti berikut:



Gambar 1.1. Model Interaktif.¹⁷

Proses dalam mengumpulkan data kemudian disajikan setelah dilakukan reduksi data sehingga tercapai kesimpulan yang terverifikasi.

1.7.6 Teknik Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada dasarnya merupakan bagian yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dari penelitian kualitatif. Adapun teknik keabsahan data sebagai berikut:

1) Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan peneliti pada latar penelitian. Hal ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi penelitian guna mendeteksi dan mempertimbangkan data yang mungkin bisa mengotori data. Perpanjangan keikutsertaan ini dapat membangun kepercayaan pada obyek penelitian kepada peneliti, sehingga antara peneliti dengan informan kunci pada responden penelitian.¹⁸

2) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari konsistensi interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan. Mencari apa

¹⁷ Mathew B Miles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, ed. Tjetjep Rohendi Rohidi and Mulyarto (Jakarta: Universitas Indonesia (UI -Press), 1994).

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2 Ed.

yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau itu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan kata lain, triangulasi adalah suatu pendekatan terhadap pengumpulan data dengan mengumpulkan bukti secara seksama dari berbagai sumber yang berbeda-beda, alat yang berbeda maupun perspektif teori yang berbeda. Seperti triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

3.1. Trigulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kreabilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Penelitian Anda peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber untuk memperoleh data dan atau keterangan yang valid.¹⁹ Wawancara dilaksanakan bersama lima orang murid dan satu orang guru PAI.

3.2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kreabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada narasumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti melakukan dua kali wawancara kepada setiap narasumber untuk memperoleh data yang valid.

3.2. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu untuk menguji kreabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada narasumber yang sama dengan waktu yang berbeda. Peneliti melakukan wawancara sebanyak dua kali kepada semua informan untuk memperoleh data yang valid. Semakin sama jawaban dari informan maka semakin valid dan semakin absah data penelitian ini.²⁰

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2 Ed.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2 Ed.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan berikut Kesimpulan yang dapat diambil untuk menjawab rumusan masalah:

1. **Dinamika Metode Pembelajaran PAI.**

Dinamika pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu keagamaan, tetapi juga sebagai fasilitator pembentukan karakter siswa. Metode yang digunakan guru terus mengalami penyesuaian mengikuti perkembangan teknologi, perubahan karakteristik siswa, serta tantangan zaman. Inovasi pembelajaran, integrasi nilai moral, pemanfaatan teknologi, serta partisipasi aktif siswa menjadi ciri khas pembelajaran PAI yang kontekstual. Dengan demikian, PAI tidak lagi bersifat monoton, tetapi hadir sebagai ruang pembinaan spiritual, moral, dan sosial siswa.

2. **Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran PAI.**

Motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain: pendekatan pembelajaran yang interaktif, lingkungan kelas yang kondusif, apresiasi dari guru, pemenuhan kebutuhan sosial melalui kerja kelompok, serta kesadaran siswa tentang manfaat praktis PAI dalam kehidupan sehari-hari. Analisis dengan teori Abraham Maslow menegaskan bahwa motivasi belajar tidak hanya terkait dengan ranah kognitif, tetapi juga erat hubungannya dengan aspek psikologis, sosial, dan emosional siswa.

3. **Dinamika Metode Mengajar Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa.**

Guru PAI di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda, dalam hal ini Ibu Juliana, S.Ag, telah melaksanakan pembelajaran dengan kualitas yang baik, mulai dari perencanaan, persiapan, hingga pelaksanaan. Perencanaan pembelajaran dilakukan secara matang melalui penyusunan modul ajar, penyiapan media, serta strategi pengelolaan kelas. Pada pelaksanaan, guru menggunakan metode

bervariasi seperti role playing, discovery learning, diskusi, demonstrasi, storytelling, dan tanya jawab. Hal ini mendorong partisipasi aktif siswa sekaligus meningkatkan motivasi belajar mereka. Meskipun terdapat beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan, seperti pemberian ilustrasi yang lebih relevan, pengelolaan kelas yang lebih fleksibel, serta kebebasan siswa dalam menyampaikan pendapat, secara keseluruhan pembelajaran berjalan aktif, variatif, dan bermakna. Tantangan yang dihadapi, seperti perbedaan gaya belajar dan keterbatasan sarana, mampu diatasi melalui strategi inovatif, diferensiasi pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi. Dengan demikian, pembelajaran PAI berhasil menumbuhkan motivasi dan kecintaan siswa terhadap ajaran Islam.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti menyarankan kepada pihak-pihak yang langsung terdampak hasil penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Guru PAI

- a. Terus meningkatkan inovasi metode pembelajaran dengan menyesuaikan perkembangan teknologi, karakteristik siswa, dan tantangan zaman.
- b. Memberikan ruang lebih luas bagi siswa untuk berekspresi, berpendapat, dan mengembangkan kreativitas.
- c. Memaksimalkan penggunaan media pembelajaran digital serta seni untuk meningkatkan keterlibatan siswa.
- d. Mengoptimalkan diferensiasi pembelajaran agar mampu mengakomodasi gaya belajar dan tingkat kemampuan siswa yang beragam.

2. Bagi Sekolah

- a. Menyediakan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran PAI, terutama media digital dan literatur Islami yang relevan dengan kebutuhan siswa.
- b. Memberikan dukungan berupa pelatihan, workshop, atau forum guru untuk memperkaya wawasan pedagogik dan strategi pembelajaran.
- c. Menciptakan iklim sekolah yang lebih kondusif dengan menekankan kolaborasi, penghargaan, serta lingkungan belajar yang berpusat pada siswa.

3. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran PAI dengan cara lebih berani mengemukakan pendapat, bertanya, dan berdiskusi.
- b. Menumbuhkan kesadaran bahwa pembelajaran PAI bukan hanya untuk memenuhi aspek akademis, tetapi juga sebagai bekal moral, spiritual, dan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas, misalnya membandingkan dinamika pembelajaran PAI di beberapa sekolah lain, atau mengkaji lebih dalam peran kepala sekolah dan kebijakan pendidikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Penelitian kuantitatif juga dapat dilakukan untuk mengukur secara terperinci hubungan antara metode pembelajaran, motivasi, dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Admin Dapodik Kemdikbud. "Data Dapodik SMA Negeri 1 Kejuruan Muda."
- Ainley, Mary, Suzanne Hidi, and Dagmar Berndorff. "Interest, Learning, and the Psychological Processes That Mediate Their Relationship." *Journal of Educational Psychology* 94, no. 3 (2002): 545–561.
- Andayani, Dwi. "Pengaruh Model Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan* 13 (2020): 45.
- Barnawi, and M. Arifin. *Strategi Dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Barnawi, and M Arifin. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Edited by Meita Sandra. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. 10th ed. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Djam'an, Satori, and Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. 11th ed. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Handayani, Suci. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa: Kajian Empiris." *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 17, N (2023): 69.
- Humas. "SMA Negeri 1 Kejuruan Muda." *Sman1kejuruanmuda.Sch.Id/*.
- Ibrahim, Nurdin, and Darlan Sidik. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Ishartiwi. *Memahami Belajar Dan Masalahnya ABK*. Yogyakarta, 2009.
- Istarani. "Minat Belajar." In *Psikologi Belajar*. Medan: LARISPA Indonesia, 2017.
- Kemdikbud. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Fase A - Fase F*. Vol. 9. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemdikbud Ristek, 2022.
- Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama, 2014.

- L, Ariani, and Olivia F. *Belajar Membaca Yang Menyenangkan Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009.
- Latipah, Eva. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012.
- Miles, Mathew B, and A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Edited by Tjetjep Rohendi Rohidi and Mulyarto. Jakarta: Universitas Indonesia (UI - Press), 1994.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 38th ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Menyelesaikan Problematika Pendidikan Islam Kontemporer*. Jakarta: Kencana, 2011.
- . *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Muhammad Yusuf dan Fikri Ramadhani. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Media Digital*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Muhammedi, dkk. *Psikologi Belajar*. Medan: LARISPA Indonesia, 2017.
- Mujib, Abdul, and Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Ningsih, Rina. “Evaluasi Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Dengan Pendekatan Holistik.” *Jurnal Psikodidaktika* 15 No. 2 (2021): 13.
- Peter Salim, Et-al. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English, 1991.
- Poerwadarminta, Welfridus Josephus Sabarija. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2014.
- Pongtiku, Arry, and Robby Kayame. *Metode Penelitian Tradisi Kualitatif*. Bogor: IN MEDIA, 2019.
- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. 10th ed. Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.
- Roestiyah, N K. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. 14th ed. Jakarta: Bina Aksara,

2001.

- Rubiyanto, Rubino. *Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Qinant, 2011.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017.
- Sagala, Syaiful. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta, 2010.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Santrock, J. W. *Psikologi Pendidikan*. Edited by Tri Wibowo. 2nd ed. Jakarta: Kencana, 2011.
- Sardiman, Arif. M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- . *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. 24th ed. Jakarta: Rajawali Press, 2018.
- Siddiq, Dka'far. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. 2nd ed. Bandung: Citapustaka Media, 2010.
- Siregar, Ardiansyah. *Teori Hasil Belajar Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2023.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015.
- Smaldino, Sharon E., Deborah L Lowther, and James D. Russell. *Instructional Technology & Media For Learning: Teknologi Pembelajaran Dan Media Untuk Belajar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Subana, and Sudrajat. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, 2 Ed*. Yogyakarta: ALFABETA, 2019.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2021.
- Surakhman, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dan Metode Teknik*. Bandung: Tarsito, 1990.

- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Taufik, Ahmad, and Nurwastuti Setyowati. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas X*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang dan Perbukuan Kemdikbud Ristek, 2021.
- Tilaar, H.A.R. *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Strategik Kebijakan Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI Offset, 2010.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. 1st ed. Yogyakarta: Sketsa, 2014.
- Zubaidillah, Muh Haris, and M. Ahim Sulthan Nuruddaroini. "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang SD, SMP Dan SMA." *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 1–11.
- Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Zuhairini, Abdul Ghofir, and Slamet As Yusuf. *Methodik Khusus Pendidikan Agama*. Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1983.
- "(Wawancara Dengan Ahsanul Fawwaz, 8 Februari 2025)." (n.d.).
- "KSU-Electronic Moshaf Project."
http://quran.ksu.edu.sa/index.php?l=en#aya=7_26, 2016.
- Metodologi Pengajaran Agama*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- "Wawancara Dengan Ahsanul Fawwaz, 11 Februari 2025" (n.d.).
- "Wawancara Dengan Ibu Juliana, S.Ag, 19 Februari 2025" (n.d.).
- "Wawancara Dengan Ibu Juliana, S.Ag 11 Februari 2025" (n.d.).
- "Wawancara Dengan Juliana S.Ag, 8 Februari 2025" (n.d.).
- "Wawancara Dengan M. Bayu Putra Anggara 11 Februari 2025" (n.d.).
- "Wawancara Dengan Muhammad Bayu, 11 Februari 2025" (n.d.).
- "Wawancara Dengan Pak Misno, 8 Februari 2025" (n.d.).
- "Wawancara Dengan Putra Anggara, Tanggal 12 Februari 2025" (n.d.).
- "Wawancara Dengan Siswa Muhammad Yuan Rafif, 8 Februari 2025" (n.d.).
- "Wawancara Ibu Juliana Pada 8 Februari 2025" (n.d.).

“Wawancara Ibu Juliana Pada 8 Februari 2025” (n.d.).

“Wawancara Bersama Bpk. Muhammad, S.Pd, M.M Tanggal 11 Februari 2025”
(n.d.).